

Kreativitas, Inovasi dan Transformasi Digital: Pengabdian Masyarakat kepada Pelaku UMKM

Nengyanti¹, Aulia Utami Putri², Annada Nasyaya³, Farisha Sestri Musdalifah⁴, Anang Dwi Santoso⁵

Kata Kunci:

Kreativitas;
Inovasi;
transformasi digital;
UMKM

Keywords:

Creativity;
Innovation;
digital transformation;
MSME

Corespondensi Author

¹Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Indonesia
Email: anangdwi@fisip.unsri.ac.id

History Article

Received: 13-05-2023;
Reviewed: 24-06-2023;
Accepted: 19-07-2023;
Available Online: 20-08-2023;
Published: 28-08-2023

Abstrak. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap pelaku UMKM di Desa Pelabuhan Dalam, Kabupaten Ogan Ilir dalam menghadapi pandemi COVID-19 dengan berfokus pada kreativitas, inovasi dan transformasi digital. Pengabdian terbagi menjadi tiga tahapan yaitu analisis dan identifikasi masalah, identifikasi dan analisis permasalahan, penyuluhan dan evaluasi. Proses identifikasi dan analisis permasalahan dilakukan melalui wawancara kepada masyarakat pelaku usaha dan aparat pemerintah desa dan menemukan lima permasalahan utama yaitu kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengembangan kewirausahaan, tidak ada inovasi dan pemanfaatan teknologi, kesulitan dalam melakukan promosi (pemasaran), SDM terbatas dan kualitas rendah, dan kualitas manajemen rendah. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan tiga materi yaitu kreativitas, inovasi dan transformasi digital yang meliputi pengertian, permasalahan, dan strategi pengembangan. Kemudian hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil sebelum dan sesudah penyuluhan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang kreativitas, inovasi dan transformasi digital UMKM untuk bertahan di masa pandemi COVID-19 sebelum dan sesudah penyuluhan diberikan.

Abstract. This community service intends to educate MSME actors in Pelabuhan Dalam Village, Ogan Ilir Regency about how to combat the COVID-19 epidemic through the use of creativity, innovation, and digital transformation. The program was separated into three stages: identification and analysis of problems, coaching and evaluation. The problem identification and analysis process involved interviews with community various stakeholders and village government officials, and revealed five major issues: a lack of public understanding of entrepreneurship development, a lack of innovation and technological use, difficulties with promotion (marketing), limited human resources and low quality, and low management quality. Coaching is conducted by the provision of three materials: creativity, innovation, and

digital transformation, which comprise an understanding of the situation, as well as solutions and development strategies. Then, after comparing the data before and after coaching, it was established that there is now a gain in understanding about creativity, innovation, and digital transformation necessary for MSMEs to survive the COVID-19 pandemic before and after the program.



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*

PENDAHULUAN

COVID-19 menimbulkan berbagai kekacauan di seluruh dunia, salah satunya adalah ketidakstabilan ekonomi yang disebabkan perubahan dinamika pasar (Lu et al., 2020; Lutfi et al., 2020). Sektor UMKM adalah sektor yang paling terpuak oleh pandemi COVID-19 dibandingkan dengan bisnis besar (Al-Fadly, 2020; Vichova & Taraba, 2020). Untuk menjawab tantangan-tantangan yang muncul, tiga kunci utama yang telah dijelaskan dalam berbagai literatur adalah kreativitas, inovasi, transformasi digital yang dikemas dalam konsep ketahanan (Fath et al., 2020; O'Toole et al., 2021; Rakshit et al., 2021).

Ketiga hal tersebut membantu UMKM beradaptasi dengan melakukan berbagai perubahan (O'Toole et al., 2021). Ketahanan UMKM sangat dipengaruhi oleh ekosistem dan sebagai konsekuensinya intervensi pemerintah melalui kebijakan publik menjadi penting untuk membuat UMKM tetap bertahan. Sayangnya, berbagai macam realokasi dan refocusing anggaran membuat pemerintah harus menata ulang kebijakannya (Ssenyonga, 2021). Di Indonesia, alokasi anggaran pemerintah diberikan dengan memberikan bantuan dana bagi UMKM. Hal tersebut tentunya perlu diikuti dengan program pelatihan dan pendampingan UMKM untuk bertahan dalam situasi pandemi COVID-19 dengan mengimplementasikan kreativitas, inovasi dan transformasi digital. Ketiga hal tersebut ternyata dalam berbagai macam studi absen dari UMKM di Indonesia (Pratama et al.,

2021). Ini adalah karena UMKM adalah bisnis kecil yang selalu kesulitan dengan masalah permodalan, merupakan bisnis turun temurun dan juga biasanya memiliki segmen pasar yang relatif jelas.

Bertolak pada permasalahan tersebut, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendorong sektor UMKM untuk memiliki sifat kreatif dan inovatif dan juga melakukan transformasi digital untuk bertahan dalam situasi pandemi COVID-19. Inovasi, kreativitas dan teknologi mampu mendorong pembangunan sosial dan ekonomi dengan menggeser bisnis tradisional menjadi ekonomi digital (Iriyanto et al., 2021; Moretti et al., 2020). Ketiganya adalah merupakan kunci dan sekaligus menjadi tantangan bagi UMKM. Pertama, inovasi merupakan pengenalan produk baru ataupun upaya untuk meningkatkan produk secara signifikan, penerapan proses, metode pemasaran dan metode organisasi yang baru dalam praktik berbisnis (Adam & Alarifi, 2021; Udiyana et al., 2020). Dalam situasi pandemi COVID-19 inovasi menjadi penting dilakukan untuk menemukan produk baru meningkatkan produk lama secara signifikan atau menemukan proses baru yang menyesuaikan diri dengan berbagai macam karakteristik unik pandemi COVID-19/

Kedua, kreativitas merupakan bagian penting dari keberlanjutan UMKM. Melalui kreativitas, seorang pengusaha menyelesaikan persoalan, membantu masyarakat untuk bangkit meskipun berada di bawah tantangan (Ismail, 2015; Rita & Huruta, 2020). Kreativitas juga diperlukan untuk memfasilitas cara berpikir yang berbeda dan

memungkinkan kemunculan ide-ide baru. Kreativitas berbeda dengan inovasi karena inovasi menekankan pada implementasi ide-ide kreatif dalam suatu organisasi sedangkan kreativitas adalah proses memunculkan ide-ide baru. Untuk bertahan dalam situasi krisis, seperti Pandemi COVID-19, kreativitas diperlukan menyelesaikan masalah sekaligus membuka peluang usaha baru.

Transformasi digital membawa berbagai macam keuntungan bagi UMKM. Digitalisasi dapat mengurangi biaya dan menyediakan akses yang lebih baik dan lebih cepat dari konsumen, pengusaha, pemasok dan jaringan lainnya (Caballero-Morales, 2021; Gregurec et al., 2021). Dalam situasi pandemi COVID-19, lockdown dan pemberlakuan physical distancing membuat UMKM melakukan pemikiran ulang yang radikal dengan hadir secara daring di media sosial dan berbagai e-commerce lainnya. Transformasi digital ini penting sebagai solusi atas permasalahan terutama upaya memimalkan pertemuan antara pelanggan dan UMKM serta mendorong peningkatan hubungan dan akuisisi pelanggan.

Mengingat pentingnya inovasi, kreativitas dan transformasi digital, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan, mendampingi dan melihat potensi penerapan ketiga hal tersebut di UMKM di Desa Pelabuhan Dalam, Kabupaten Ogan Ilir. Desa Pelabuhan Dalam merupakan salah satu desa yang terletak di Ogan Ilir Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Mayoritas masyarakat Desa Pelabuhan Dalam memiliki mata pencarian sebagai petani. Di desa tersebut juga terdapat UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Dilihat dari usahanya, dari 77 UMKM, 20 di antaranya adalah kemplang dan 57 lainnya adalah Songket.

Kreativitas, inovasi dan transformasi digital absen dari sebagian besar UMKM di Desa Pelabuhan Dalam. Produk yang mereka produksi adalah jenis produk yang menurut mereka memerlukan sedikit kreativitas dan inovasi karena mereka telah memiliki pasar yang tetap dan juga hampir tidak ada intensi untuk memperluas pasar karena kurangnya akses terhadap modal. Dalam beberapa studi, faktor pendidikandianggap sebagai salah satu faktor yang berkontribusi besar terhadap permasalahan ini. Hal ini terlihat dari

perbandingan padatnya jumlah penduduk dengan jumlah sekolah yang tidak sebanding, sehingga jumlah sekolah yang ada masih kurang untuk dapat menampung semua anak usia sekolah. Tidak hanya itu, jarak tempuh dari tempat tinggal ke sekolah juga tergolong jauh. Dampaknya, angka putus sekolah di Kecamatan Pemulutan ini tergolong tinggi (BPS, 2018). Hal ini turut menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat sehingga berpengaruh pula pada tingkat kesejahteraan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu: analisis dan identifikasi masalah; penyuluhan; dan evaluasi. Penjelasan dari masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut:

Analisis dan Identifikasi Permasalahan

Identifikasi permasalahan kami lakukan dengan melakukan wawancara pada aparat pemerintah dan masyarakat Desa Pelabuhan Dalam yang dilaksanakan pada 18 September 2021. Pertama adalah mewawancarai Aparat Pemerintahan Desa Pelabuhan Dalam yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan kepala urusan dan staf. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Desa Pelabuhan Dalam di tengah Pandemi COVID-19 dan upaya apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah (termasuk pemerintah desa), perguruan tinggi, dan juga swasta. Kedua, wawancara juga dilakukan kepada perwakilan pelaku usaha yang mewakili tiap-tiap jenis usaha. Daftar pertanyaan meliputi kendala masing-masing individu dalam menjalankan usahanya di tengah Pandemi COVID-19 dan apasaja upaya yang telah mereka lakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan pada 25 Desember 2021 secara luring dengan menjaga protokol kesehatan yang ketat. Sebelum penyuluhan dilakukan, kami memastikan bahwa peserta yang datang dalam keadaan sehat. Sebelum masuk ke ruangan, setiap peserta datang dengan menggunakan masker dan juga mencuci tangan. Kegiatan dimulai dengan sambutan yang terdiri dari Kepala Desa dan perwakilan Tim Pengabdian

Kepada Masyarakat untuk menjelaskan urgensi dan tujuan penyelenggaraan acara ini. Kemudian, tiga materi diberikan kepada peserta. Materi pertama dan kedua adalah kreativitas dan inovasi sedangkan materi ketiga adalah transformasi digital UMKM. Terdapat 30 peserta yang bergabung dalam kegiatan ini yang terdiri dari aparat pemerintah desa, perwakilan UMKM, makanan (kemplang dan manisan), pedangang dan songket.

Evaluasi

Kegiatan penyuluhan dilakukan evaluasi dilakukan dengan dua acara. Pertama adalah membagikan kuisioner pre-test dan post-test. Pre-test dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan awal peserta dan pengetahuan yang dimilikinya tentang inovasi, kreativitas dan transformasi digital sedangkan post-test adalah untuk mengukur sejauh mana materi dipahami. Uji T dilakukan untuk menganalisis apakah ada perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah materi diberikan (Sugiyono, 2014). Uji T dibantu dengan aplikasi SPSS. Selanjutnya kami juga melakukan wawancara kepada masyarakat dan aparat pemerintah untuk membuat desain program pengembangan UMKM di Desa Pelabuhan Dalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Desa Pelabuhan Dalam, Kabupaten Ogan Ilir

Desa pelabuhan dalam merupakan salah satu desa di Sumatera Selatan yang tepatnya terletak di Kecamatan Pamulutan, Kabupaten Ogan Ilir. Desa Pelabuhan Dalam terletak di sepanjang aliran sungai besar di daerah Sumatera Selatan yaitu sungai Ogan. Sungai Ogan mengalir beberapa wilayah di Sumatera Selatan seperti Kecamatan MuaraKuang, Tanjung Raja, Rantau Alai, Indralaya, Pemulutan, dan bermuara di Sungai Musi di Kertapati Palembang. Sebagian besar penduduk di desa ini bekerja di sektor pertanian dan jasa. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir, jumlah penduduk menurut mata pencarian di Desa Pelabuhan Dalam disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Mata Pencahariandi Desa Pelabuhan Dalam

Jenis Mata Pencarian	Jumlah (Orang)
Pegawai Negeri	17
BUMN	0
Pensiunan	8
Jasa	89
Wiraswasta	49
Tani	443
Dagang	21
Lainnya	77

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa mayoritas masyarakat Desa Pelabuhan Dalam memiliki mata pencarian sebagai petani. Di desa tersebut juga terdapat UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), dengan jenis sebagaimana terdapat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Jenis UMKM di Desa Pelabuhan Dalam

Jenis UMKM	Jumlah UMKM
Kemplang	20
Songket	57

Data-data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Pelabuhan Dalam masih mengandalkan bidang pertanian sebagai mata pencarian. Jumlah UMKM yang terdapat di desa tersebut juga tergolong sedikit, padahal Desa Pelabuhan Dalam memiliki potensi untuk memaksimalkan sumber daya yang ada untuk memajukan UMKM seperti usaha kemplang dan pengrajin kain songket.

Gambaran Permasalahan UMKM di Desa Pelabuhan Dalam

Berdasarkan wawancara kepada Aparat Pemerintah Desa, terlihat bahwa Desa Pelabuhan Dalam sebenarnya memiliki potensi dalam bidang kewirausahaan. Hal ini terlihat dari adanya UMKM yang berpotensi untuk berkembang di daerah tersebut, yaitu UMKM kemplang dan kain songket. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat beberapa hambatan dan permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan kewirausahaan pada dua jenis UMKM tersebut, sehingga masyarakat yang berwirausaha menjadi sulit untuk berkembang. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pelaku usaha di Desa Pelabuhan Dalam, terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi selama mengelola

wirausaha di desa tersebut. Hambatan-hambatan tersebut terdapat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Permasalahan Pengembangan Kewirausahaan di Desa Pelabuhan Dalam

Permasalahan	Penjelasan
Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengembangan kewirausahaan	Masyarakat masih belum maksimal melakukan pengembangan terhadap usaha yang mereka miliki
Tidak ada inovasi dan pemanfaatan teknologi	Produk yang dihasilkan belum memiliki inovasi, sehingga barang yang dihasilkan tidak mengikuti perkembangan pasar. Teknologi juga tidak digunakan dalam upaya pengembangan usaha
Kesulitan Dalam Melakukan Promosi (Pemasaran)	Pelaku UMKM umumnya kesulitan untuk memasarkan produk jadi mereka, promosi hanya dilakukan secara manual yaitu ke toko-toko
SDM Terbatas Dan Kualitas Rendah Kualitas Manajemen Rendah	Kurang memiliki SDM yang berkualitas untuk mengembangkan produk Usaha yang dilakukan oleh masyarakat belum dikelola secara baik dari segi manajemen

Berdasarkan penjabaran masalah-masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha Desa Pelabuhan Dalam di atas, terlihat bahwa sebenarnya desa tersebut memiliki potensi untuk dapat maju dan mandiri dari adanya UMKM kemplang dan songket tersebut. Namun, dengan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, kurangnya SDM, dan sulitnya untuk melakukan promosi membuat UMKM yang ada menjadi sulit untuk maju dan melakukan inovasi. Untuk UMKM kemplang, para pelaku usaha kemplang masih kesulitan dalam mematenkan produk kemplang tersebut menjadi merek sendiri, sehingga hanya menjual kemplang-kemplang dalam bentuk

masih mentah. Sementara untuk UMKM kain songket, para pelaku usaha tidak memiliki cukup modal untuk dapat memproduksi songket sendiri. Pelaku usaha hanya menerima bahan baku benang dari toko-toko songket di Kota Palembang kemudian diupah untuk menenun songket dari bahan baku benang yang diberikan. Dari sini, terlihat bahwa pelaku usaha UMKM tersebut membutuhkan pendampingan mengenai kewirausahaan agar dapat memaksimalkan potensi yang ada untuk membuat produknya sendiri. UMKM yang akan menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian pendampingan kewirausahaan ini ialah UMKM songket yang berada pada Desa Pelabuhan Dalam, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

Penyuluhan Kreativitas, Inovasi dan Transformasi Digital UMKM

Kreativitas UMKM Menghadapi Pandemi COVID-19

Kreativitas UMKM sangat penting untuk memperoleh laba maksimal. UMKM harus berada pada lingkungan yang memicu kreativitas mereka serta harus ada keinginan untuk mencapai kreativitas tersebut dari diri UMKM. Kreativitas dapat memacu kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dengan memanfaatkan proses dan pengalaman di bawah alam sadar seperti menghasilkan banyak ide, fleksibilitas waktu dan sumber daya dan keunikan dalam ide dan solusi yang dihasilkan. Kemampuan untuk memberikan kontribusi nilai, menciptakan nilai, dan mengidentifikasi kemungkinan bisnis terkait erat dengan kemampuan berpikir kreatif. UMKM di pandemi harus ditampilkan dengan menggunakan pola berpikir inovatif untuk memberikan gambaran yang tidak dapat dihasilkan hanya dengan mempelajari tren saat ini. kreativitas sangat penting dalam memunculkan ide-ide baru dan pendekatan baru terhadap tantangan dan peluang seiring berkembangnya usaha. Ini menjadi lebih penting untuk memunculkan ide-ide baru dalam situasi yang menantang.

Inovasi UMKM di Era Pandemi COVID-19

Inovasi telah menjadi kebutuhan penting bagi semua organisasi untuk bertahan dalam pandemi COVID-19. Inovasi mengacu pada penggunaan cara baru baik itu teknologi ataupun manajemen pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan dengan lebih efisien

dan efektivitas. Kaitannya dengan UMKM, inovasi merujuk pada produk atau proses baru untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan lebih kompetitif dan menguntungkan dibandingkan dengan cara-cara yang sudah ada. Dalam literatur, penggerak utama inovasi dalam UMKM adalah ambisi untuk mendapatkan hasil dan kinerja yang lebih baik. Caranya adalah salah satunya dengan memodifikasi praktik untuk meningkatkan kinerja. Dalam situasi krisis seperti Pandemi COVID-19, UMKM berada dalam situasi yang berbahaya karena krisis melemahkan pertumbuhan UMKM, mengancam berbagai rencana pengembangan mereka karena dampak negatifnya meluas ke semua elemen lingkungan eksternal perusahaan. Dampak lain adalah UMKM memiliki peluang pembiayaan yang terbatas karena kinerja pasar modal yang lemah, kurangnya informasi yang memadai, dan terjadinya cacat komponen di seluruh perekonomian.

Transformasi Digital UMKM

Transformasi digital UMKM dipicu oleh dinamika, ketidakpastian, kompleksitas lingkungan bisnis yang merupakan karakteristik dampak pandemic COVID-19. Teknologi digital dapat mengubah nilai inti yang ditawarkan kepada pelanggan yang membuat model bisnis baru lebih relevan dengan lingkungan bisnis yang muncul. Karakteristik model bisnis digital berbeda dari karakteristik model tradisional dalam banyak kegiatan yang dapat direplikasi dengan biaya yang hampir dapat diabaikan. Perbedaan mendasar lainnya adalah model bisnis digital bersifat *customer-centric*, karena target pasar dan dimensi nilai yang ditawarkan oleh model bisnis harus didefinisikan dari perspektif pelanggan. Transformasi UMKM ke digital dapat dikategorikan berhasil jika model bisnis yang baru terbentuk berubah secara mendasar, terutama dalam tiga dimensi berikut: penciptaan nilai, pengiriman nilai, dan penangkapan nilai. Teknologi digital, dikombinasikan dengan kemampuan dan sumber daya organisasi, dapat menghasilkan perubahan mendasar, terutama dalam cara penciptaan dan penangkapan nilai; dan jenis perubahan model bisnis UMKM ini membuat persaingan di masa depan sulit untuk diramalkan.

Menanggapi situasi pandemi ini, banyak UMKM telah berusaha untuk

meningkatkan kemampuan digital mereka. Hasilnya, UMKM yang awalnya tertinggal mampu mempersempit kesenjangan kapabilitas digital, dibandingkan dengan UMKM baru yang sangat terdigitalisasi. Dengan demikian, kemampuan digital antara kedua kelompok menjadi kabur karena stimulus yang disebabkan oleh pandemi. Dengan pemanfaatan teknologi digital, UMKM dapat meningkatkan kelincahannya, sehingga dapat menyesuaikan proses bisnisnya dengan cepat, bukan dalam hitungan bulan tetapi minggu, bahkan hari. Oleh karena itu, penting untuk dipahami bahwa proses transformasi UMKM disebabkan oleh rangsangan eksternal dan terjadi dalam batasan waktu yang terbatas. UMKM harus memiliki tingkat kelincahan tertentu untuk memungkinkan mereka membangun kapabilitas yang relevan untuk memanfaatkan peluang yang timbul dari digitalisasi, dan karenanya, mereka mampu menahan tekanan perubahan lingkungan.

Evaluasi Penyuluhan Kreativitas, Inovasi dan Transformasi Digital UMKM

Evaluasi dimaksudkan untuk menilai keberhasilan peserta selama mengikuti pelatihan. Evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta pelatihan dilakukan dengan pre-test dan post-test. Sepuluh pertanyaan diberikan di awal kegiatan sebelum penyuluhan dilakukan. Pertanyaan yang sama diberikan kepada peserta di akhir sesi penyuluhan. Kesepuluh pertanyaan tersebut adalah tentang kreativitas, inovasi dan transformasi digital.

Tabel 4. Rata-Rata Pre Test, Post Tes dan nilai probabilitas (signifikansi) 2-tailed

Rata-rata Pre Test	Rata-Rata Post test	nilai probabilitas (signifikansi) 2-tailed
63,2	80,2	0.000

Dilihat secara kasap mata, terdapat peningkatan 17 poin untuk pre-test dan post-test. Ini mengindikasikan bahwa peserta telah mengalami peningkatan pengetahuan tentang kreativitas, inovasi dan transformasi digital UMKM untuk bertahan di masa pandemi COVID-19. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan pengetahuan tentang kreativitas, inovasi dan transformasi digital UMKM untuk bertahan di masa pandemi COVID-19

sebelum dan sesudah penyuluhan diberikan, kami melakukan uji T. Hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) 2-tailed adalah 0,000 atau kurang dari 0,005. Ini mengindikasikan bahwa ada perbedaan hasil sebelum dan sesudah penyuluhan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang kreativitas, inovasi dan transformasi digital UMKM untuk bertahan di masa pandemi COVID-19 sebelum dan sesudah penyuluhan diberikan.

Strategi Peningkatan Kreativitas, Inovasi dan Transformasi Digital UMKM di Masa Pandemi COVID-19

Terdapat lima permasalahan utama UMKM di Desa Pelabuhan Dalam yaitu pemahaman pengembangan kewirausahaan, inovasi dan pemanfaatan teknologi, promosi, sumber daya manusia dan manajemen UMKM. Secara lebih detail, Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengembangan kewirausahaan adalah karena masyarakat masih belum maksimal melakukan pengembangan terhadap usaha

yang mereka miliki. Permasalahan kedua adalah tentang absennya inovasi dan pemanfaatan teknologi karena produk yang dihasilkan belum memiliki inovasi, sehingga barang yang dihasilkan tidak mengikuti perkembangan pasar. Teknologi juga tidak digunakan dalam upaya pengembangan usaha. Ketiga adalah kesulitan dalam melakukan promosi (pemasaran) yang disebabkan karena pelaku UMKM umumnya kesulitan untuk memasarkan produk jadi mereka, promosi hanya dilakukan secara tradisional yaitu ke toko-toko. Selanjutnya adalah SDM terbatas dan kualitas rendah karena UMKM memiliki masalah dalam kepemilikan SDM yang berkualitas untuk mengembangkan produk. Terakhir adalah kualitas manajemen yang rendah karena usaha yang dilakukan oleh masyarakat belum dikelola secara baik dari segi manajemen. Berikut dalam Tabel 5 adalah rekomendasi strategi, kebijakan, program dan kegiatan untuk pengembangan UMKM di Desa Pelabuhan Dalam Kabupaten Ogan Ilir

Tabel 5. Permasalahan, Strategi, Kebijakan, dan Program

Permasalahan	Strategi	Kebijakan	Program
Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengembangan kewirausahaan	Mengembangkan kewirausahaan	Pengembangan kewirausahaan	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan UMKM Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif
Tidak ada inovasi dan pemanfaatan teknologi	Meningkatkan inovasi melalui pemanfaatan teknologi	Peningkatan Inovasi dan Pemanfaatan Teknologi	Program Fasilitasi sistem digitalisasi
Kesulitan dalam melakukan promosi (pemasaran)	Meningkatkan promosi UMKM	Peningkatan Promosi UMKM	Program Perluasan Pemasaran dan Jaringan Usaha UMKM Peningkatan Implementasi Kemitraan Strategis UMKM Masuk ke Dalam Rantai Pasok

SDM terbatas dan kualitas rendah	Meningkatkan Kualitas SDM para pelaku UMKM	Peningkatan Kualitas SDM Pelaku UMKM	Program Peningkatan Kompetensi SDM UMKM
Kualitas Manajemen rendah	Meningkatkan kualitas manajemen UMKM	Peningkatan Manajemen UMKM	Program Pembiayaan dan Pengembangan Investasi UMKM

Kelima strategi yang diusulkan dalam tabel 5 ditulis berdasarkan diskusi dan analisis masalah dengan masyarakat pelaku usaha dan aparat pemerintah Desa Pelabuhan Dalam. Strategi yang diusulkan merupakan respon terhadap berbagai macam permasalahan yang dialami oleh UMKM di Desa Pelabuhan Dalam. Kelima strategi tersebut diturunkan menjadi lima kebijakan dan tujuh program dengan fokus yang berbeda. Program-program tersebut diharapkan didanai dari dana desa,



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2. Foto Bersama kegiatan PKM

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang tiga strategi utama UMKM untuk bertahan dalam situasi pandemi COVID-19 yaitu kreativitas, inovasi dan transformasi digital. Program pengabdian kepada

masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu identifikasi dan analisis permasalahan, penyuluhan dan evaluasi. Proses identifikasi dan analisis permasalahan menemukan lima permasalahan utama yaitu kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengembangan kewirausahaan, tidak ada inovasi dan pemanfaatan teknologi, kesulitan dalam melakukan promosi (pemasaran), SDM terbatas dan kualitas rendah, dan kualitas manajemen rendah. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan tiga materi yaitu kreativitas, inovasi dan transformasi digital. Kemudian hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil sebelum dan sesudah penyuluhan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang kreativitas, inovasi dan transformasi digital UMKM untuk bertahan di masa pandemi COVID-19 sebelum dan sesudah penyuluhan diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam, N. A., & Alarifi, G. (2021). Innovation practices for survival of small and medium enterprises (SMEs) in the COVID-19 times: the role of external support. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 10(1).
- Al-Fadly, A. (2020). Impact of covid-19 on smes and employment. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(2), 629–648.
- BPS. (2018). *Kecamatan Pemulutan Dalam Angka*.
- Caballero-Morales, S.-O. (2021). Innovation as recovery strategy for SMEs in emerging economies during the COVID-19 pandemic. *Research in International Business and Finance*, 57.
- Fath, B., Fiedler, A., Sinkovics, N., Sinkovics, R. R., & Sullivan-Taylor, B.

- (2020). International relationships and resilience of New Zealand SME exporters during COVID-19. *Critical Perspectives on International Business*, 17(2), 359–379.
- Gregurec, I., Furjan, M. T., & Tomičić-pupek, K. (2021). The impact of covid-19 on sustainable business models in smes. *Sustainability (Switzerland)*, 13(3), 1–24.
- Iriyanto, S., Suharnomo, Hidayat, M. T., & Anas, M. (2021). Do intangible assets and innovation orientation influence competitive advantages? A case study of SMEs in Indonesia. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(1), 105–115. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090111>
- Ismail, T. (2015). Cultural control, creativity, social capital and organizational performance: Empirical study of small to medium sized enterprises (SME) in Indonesia. *International Journal of Entrepreneurship*, 19, 60–73.
- Lu, Y., Wu, J., Peng, J., & Lu, L. (2020). The perceived impact of the Covid-19 epidemic: evidence from a sample of 4807 SMEs in Sichuan Province, China. *Environmental Hazards*, 19(4), 323–340.
- Lutfi, M., Buntuang, P. C. D., Kornelius, Y., Erdiyansyah, & Hasanuddin, B. (2020). The impact of social distancing policy on small and medium-sized enterprises (SMEs) in Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 18(3), 492–503. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(3\).2020.40](https://doi.org/10.21511/ppm.18(3).2020.40)
- Moretti, D. M., Alves, F. C., & Bomtempo, J. V. (2020). Entrepreneurial-oriented strategic renewal in a Brazilian SME: a case study. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 27(2), 219–236. <https://doi.org/10.1108/JSBED-07-2019-0254>
- O'Toole, C., McCann, F., Lawless, M., Kren, J., & McQuinn, J. (2021). New survey evidence on COVID-19 and irish smes: Measuring the impact and policy response. *Economic and Social Review*, 52(2), 107–138.
- Pratama, V., Santoso, I., & Mustaniroh, S. A. (2021). *Development strategy of SMEs in the new normal era of coronavirus disease 2019 (COVID-19): A literature review*. 733(1).
- Rakshit, S., Mondal, S., Islam, N., Jasimuddin, S., & Zhang, Z. (2021). Social media and the new product development during COVID-19: An integrated model for SMEs. *Technological Forecasting and Social Change*, 170.
- Rita, M. R., & Huruta, A. D. (2020). Financing access and SME performance: A case study from batik SME in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(12), 203–224.
- Ssenyonga, M. (2021). Imperatives for post COVID-19 recovery of Indonesia's education, labor, and SME sectors. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85104728459&doi=10.1080%2F23322039.2021.1911439&partnerID=40&md5=d4a0c536ce42b555e497593d511e349d>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Udiyana, I. B. G., Saskara, I. A. N., Wimba, I. G. A., Wiksuana, I. G. B., Maretta, Y. A., Paramarta, W. A., & Setyari, N. P. W. (2020). Contribution of entrepreneurship orientation to the performance of SME tourist destinations in Bali Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(10), 666–680.
- Vichova, K., & Taraba, P. (2020). *COVID-19 and the project management in SME*. 2020-Augus(5.2), 147–152.